

**PENGEMBANGAN MODUL KOMIK PENDIDIKAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN
DAN SIKAP REMAJA TENTANG DAMPAK SEKS PRANIKAH
DI SMA N 2 SINGARAJA KABUPATEN BULELENG
PROVINSI BALI**

**Ni Ketut Ayu Wulandari, Luh Ayu Purnami, Agus K. Rubaya,
Made Yos Kresnayana**

Latar Belakang : SDKI melaporkan 12% wanita pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Hal ini memungkinkan terjadinya aborsi di Indonesia yang saat ini berkisar 2,4 juta aborsi per 1000 kehamilan pada setiap tahunnya. Sementara perkembangan kasus penyakit menular seksual (PMS) terkhusus HIV terus meningkat hingga di angka 280.623 pada Desember 2017. Hal ini terjadi karena masih kurangnya informasi dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modul komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah. Metode Penelitian : Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan desain *pretest-posttest with control group design*. Populasi kelompok eksperimen sebanyak 405 dengan metode *proportional random sampling* didapatkan sampel sebanyak 87 orang dan pada kelompok kontrol dengan populasi sebanyak 181 didapatkan sampel sebanyak 70 orang. Instrument penelitian menggunakan modul komik, leaflet dan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti. Analisis data menggunakan uji Manova. Hasil Penelitian : Peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen (5,84), pada kelompok kontrol (4,47). Peningkatan skor sikap sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok eksperimen (10,36), pada kelompok kontrol (6,65). Hasil uji Independent t-tes pengetahuan pada kelompok eksperimen $p < 0.01$, sementara sikap pada kelompok eksperimen $p < 0.01$. Pada analisis Manova didapatkan bahwa nilai p-value dari intervensi terhadap masing-masing variable adalah $p < 0.01$. Kesimpulan : Pemberian modul komik dan leaflet tentang dampak seks pranikah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja, namun diketahui bahwa modul komik lebih berpengaruh dibandingkan leaflet sebagai media penyuluhan bagi remaja. Diharapkan modul komik dapat digunakan sebagai salah satu alternative media penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah.

Kata Kunci : Modul Komik, Pengetahuan, Sikap, KTD, Aborsi, PMS

Latar Belakang

SDKI (2018) melaporkan 12% wanita pernah mengalami kehamilan yang tidak diinginkan (KTD). Hal ini memungkinkan terjadinya aborsi di Indonesia yang saat ini berkisar 2,4 juta aborsi per 1000 kehamilan pada setiap tahunnya (SDKI,2012). Sementara perkembangan kasus penyakit menular seksual (PMS) terkhusus HIV terus meningkat hingga di angka 280.623 pada Desember 2017 (KemenkesRI, 2018). Hal ini terjadi karena masih kurangnya informasi dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modul komik terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan desain *pretest-posttest with control group design*. Populasi kelompok eksperimen sebanyak 405 dengan metode *proportional random sampling* didapatkan sampel sebanyak 87 orang dan pada kelompok kontrol dengan populasi sebanyak 181 didapatkan sampel sebanyak 70 orang. Instrumen penelitian menggunakan modul komik, leaflet dan kuesioner yang telah dikembangkan oleh peneliti. Analisis data menggunakan uji Manova

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Pengalaman Memperoleh Informasi, dan Jumlah sumber Informasi Remaja.

		Eksperimen		Kontrol		p-value
Karakteristik		N	%	N	%	
Jenis Kelamin	Perempuan	64	73,6	43	61,4	0,105
	Laki-laki	23	26,4	27	38,6	
Pengalaman Memperoleh Informasi Kesehatan Reproduksi	Pernah	78	89,7	61	87,1	0,623
	Tidak Pernah	9	10,3	9	12,9	
Jumlah sumber Informasi Remaja	0	9	10,3	9	12,9	0,643
	1-3	51	58,6	39	55,7	

4-6 27 31,1 22 31,4

2. Analisis Perbedaan Pengetahuan dan Sikap Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi

Tabel 1.2 Analisis *Paired Sampel t-test* Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah

Kelompok	Variabel	Pretest (Mean)	Posttest (Mean)	Selisih	p-value
Eksperimen (Modul Komik)	Pengetahuan	14,57	20,41	5,84	<0,01
	Sikap	60,00	70,36	10,36	<0,01
Kontrol (Leaflet)	Pengetahuann	14,71	19,18	4,47	<0,01
	Sikap	58,34	65,00	6,65	<0,01

3. Analisis Perbedaan Selisih Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 1.3 Analisis Independent t-test Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah

Variabel	Kelompok				p- value
	Eksperimen		Kontrol		
	Mean	SD	Mean	SD	
Pengetahuan	5,839	2,090	4,471	2,124	<0,01
Sikap	10,367	3,965	6,657	4,159	<0,01

4. Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Tabel 1.4 Pengaruh Intervensi Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Intervensi	Sig	Partial Eta Squared
Pengetahuan	<0,01	0,671
Sikap	<0,01	0,549

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas menunjukkan berdasarkan karakteristik jenis kelamin pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan jenis kelamin perempuan sebanyak 64 (73,6%) responden dan 43 (61,4%) responden pada kelompok kontrol. Nilai p-value $0,105 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi jenis kelamin antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Berdasarkan karakteristik pengalaman memperoleh informasi pendidikan kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa sebagian besar responden pernah memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi sebelumnya yaitu sebanyak 78 (89,7%) responden pada kelompok intervensi dan 61 (87,1%) responden pada kelompok kontrol. Nilai p-value $0,623 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi dalam pengalaman memperoleh informasi pendidikan kesehatan reproduksi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Berdasarkan jumlah sumber informasi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memperoleh sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dari 1-3 sumber informasi yaitu sebanyak 51 (58,6%) responden pada kelompok intervensi dan 39 (55,7%) responden pada kelompok kontrol. Nilai p-value $0,643 > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan proporsi dalam jumlah memperoleh sumber informasi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

2. Pengaruh Modul Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi menunjukkan hasil sebesar 14,574. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dengan memberikan modul komik, pengetahuan responden meningkat menjadi 20,413 dengan p-value $<0,01 (<0,05)$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, sehingga modul komik efektif meningkatkan pengetahuan responden.

Sejalan dengan penelitian Hastuti (2008) bahwa media modul yang digunakan dalam penelitian mengenai peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan dengan nilai p-value 0,005 yang berarti peningkatan pengetahuan seseorang meningkat dengan pemberian media modul. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Danaswari (2013) tentang bahan ajar dalam bentuk media komik dapat meningkatkan rerata nilai siswa secara signifikan pada hasil tes dengan menunjukkan nilai p-value $<0,01 (p < 0,05)$.

Menurut Notoadmodjo (2010), informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. semakin sering orang membaca, maka pengetahuan akan lebih baik daripada hanya mendengar atau melihat saja. Dan dapat dibuktikan dengan banyak minat untuk membaca. Menurut fungsinya komik

dibedakan atas komik komersial dan komik pendidikan. Komik komersial jauh lebih diperlukan dipasaran, karena bersifat personal, menyediakan humor yang kasar, dikemas dengan bahasa percakapan dan bahasa pasaran, memiliki kesederhanaan jiwa dan moral dan adanya kecenderungan manusiawi universal terhadap pemujaan pahlawan. Sedangkan komik pendidikan cenderung menyediakan isi yang bersifat informative. Komik pendidikan banyak diterbitkan oleh industri, dinas kesehatan, lembaga-lembaga non profit (Daryanto, 2010).

Sejalan dengan penelitian-penelitian kesehatan sebelumnya dengan menggunakan komik yang dilakukan oleh Wulandari (2017) tentang pengaruh pemberian komik terhadap pengetahuan dan sikap gizi anak, yang menunjukkan perolehan median skor pengetahuan gizi yang lebih tinggi saat *posttest* yaitu 17,00 dibandingkan dengan perolehan median skor pengetahuan saat *pretest* yaitu 14,50 dengan p -value $<0,01$.

Penelitian lain yang juga menunjukkan keefektifan penggunaan media komik dalam meningkatkan pengetahuan gizi pada siswa yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Hamida (2012) tentang penyuluhan gizi dengan media komik dalam meningkatkan pengetahuan tentang keamanan makanan jajanan, yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pengetahuan antar kelompok, yang mana kelompok dengan media komik memiliki peningkatan pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok tanpa media komik dengan perolehan rerata skor pengetahuan *pretest* (16,14) lebih kecil dari rerata skor *posttest* (18,77) dengan selisih peningkatan skor sebanyak 2,63 dan p -value = 0,001

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat ditunjukkan bahwa pengetahuan responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi menunjukkan hasil sebesar 14,71. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dengan memberikan modul komik, pengetahuan responden meningkat menjadi 19,18 dengan p -value $<0,01$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, sehingga leaflet efektif meningkatkan pengetahuan responden, namun peningkatan pada kelompok eksperimen, peningkatan pengetahuan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Media penyuluhan kesehatan yang digunakan berpengaruh terhadap penyampaian informasi. Leaflet merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi yang digunakan peneliti dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada kelompok kontrol.

Meningkatnya rerata skor pengetahuan pada kelompok kontrol membuktikan bahwa leaflet berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah. Namun pada penelitian ini, berdasarkan Tabel 1.3 terdapat selisih peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen (5,839) dan kontrol (4,471) dengan taraf signifikansi sebesar $<0,01$ ($p < 0,05$). Sehingga penggunaan modul komik dapat dikatakan lebih berpengaruh dibandingkan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang dampak seks

pranikah. Hal ini dapat dikarenakan dari kelemahan leaflet itu sendiri yang tidak tahan lama dan mudah hilang, leaflet akan menjadi percuma jika responden tidak diikutsertakan secara aktif (Lucie,2005).

3. Pengaruh Modul Komik Terhadap Peningkatan Sikap Remaja Tentang Dampak Seks Pranikah

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat ditunjukkan bahwa sikap responden pada kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi menunjukkan hasil sebesar 60,00. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dengan memberikan modul komik, sikap responden meningkat menjadi 70,36 dengan p -value $<0,01$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan bermakna antara nilai sikap pretest dan posttest pada kelompok eksperimen, sehingga modul komik efektif meningkatkan sikap responden.

Menurut Thomas dan Znaniecki yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010) menegaskan bahwa sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi internal psikologis yang murni dari individu, tetapi sikap lebih merupakan proses kesadaran yang sifatnya individual..

Hasil penelitian kesehatan sebelumnya dengan menggunakan komik yang dilakukan oleh Wulandari (2017) tentang pengaruh pemberian komik terhadap pengetahuan dan sikap gizi anak, yang menunjukkan perolehan mean skor sikap gizi yang lebih tinggi saat *posttest* yaitu 44,16 dibandingkan dengan perolehan mean skor sikap saat *pretest* yaitu 41,10 dengan p -value = 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditegaskan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dengan media modul komik terhadap remaja SMA dapat meningkatkan rerata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dibuktikan dengan selisih peningkatan sikap pretest dan posttes penelitian ini lebih besar (4,47) daripada penelitian sebelumnya (3,06).

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat ditunjukkan bahwa sikap responden pada kelompok kontrol sebelum diberikan intervensi menunjukkan hasil sebesar 58,34. Setelah dilakukan intervensi pada kelompok eksperimen dengan memberikan modul komik, sikap responden meningkat menjadi 65,00 dengan p -value $<0,01$ ($<0,05$). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara nilai sikap pretest dan posttest pada kelompok kontrol, sehingga leaflet efektif meningkatkan sikap responden.

Nurhasto (2009), menyatakan dalam penelitiannya tentang penyuluhan bahaya seks bebas terhadap sikap remaja mendapatkan hasil bahwa ada pengaruh positif penyuluhan terhadap sikap remaja tentang bahaya seks bebas. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Handayani (2010) yang menyatakan bahwa leaflet berpengaruh terhadap peningkatan sikap remaja tentang gaya sehat remaja dengan hasil

pretest sebesar 70,52 dan hasil setelah dilakukan intervensi sikap responden meningkat menjadi 79,20 dengan p -value $0,001 < 0,05$.

Pada kenyataannya, hasil penelitian membuktikan bahwa kedua metode sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan nilai sikap. Perbedaan peningkatan sikap pada kedua kelompok disebabkan oleh beberapa faktor. Meningkatnya rerata skor pengetahuan membuktikan bahwa leaflet berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak seks pranikah. Namun, pada penelitian ini, berdasarkan Tabel 1.3 terdapat selisih peningkatan pengetahuan antara kelompok eksperimen (10,367) dan kontrol (6,657) dengan taraf signifikansi sebesar $< 0,01$ ($p < 0,05$). Sehingga penggunaan modul komik dapat dikatakan lebih berpengaruh dibandingkan leaflet dalam meningkatkan sikap remaja tentang dampak seks pranikah.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan menggunakan modul komik, diharapkan kedepannya mempengaruhi perilaku remaja kearah yang lebih baik. Menurut Rogers yang dikutip oleh Wawan dan Dewi (2010) menyimpulkan bahwa perilaku yang melalui proses seperti diatas dan disadari oleh pengetahuan, kesadaran yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) namun sebaliknya jika perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama. Perilaku manusia dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, psikis, dan sosial yang secara terinci merupakan refleksi dari berbagai gejala kejiwaan seperti pengetahuan, motivasi, persepsi, sikap dan sebagainya yang ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik dan sosial budaya.

Kesimpulan

Modul Komik lebih berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang dampak seks pranikah dengan p -value $< 0,01$.

Saran

Diharapkan modul komik yang dibuat dapat digunakan sebagai sarana pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks pranikah. Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat melakukan penelitian dengan intervensi dan posttest lebih dari satu kali.

Daftar Pustaka

1. Danaswari RW, Kartimi, Roviati E. Pengembangan Bahan Ajar Dalam Bentuk Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 9 Cirebon Pada Pokok Bahasan Ekosistem. *J Sci Educ*.

- 2013;2(November).
2. Daryanto. (2013). *Menyusun Modul* (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media.
 3. Hamida K, Zulaekah S, Mutalaximah. Penyuluhan Gizi Dengan Media Komik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Keamanan Makanan Jajanan. *J Kesehat Masy*. 2012;8(1):67-73.
 4. Handayani S. Perbandingan Efektifitas Pemberian Informasi Melalui Media Cerita Bergambar (Komik) Versi BKKBN Dengan Media Leaflet. *Gaster*. 2010;7(1):482-490.
 5. Hastuti, P., & Mahaningsih, L. (2012). Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Modul dan Presentasi yang Disertai Selebaran Terhadap Pengetahuan Tentang HIV/AIDS pada Siswa SMUN I Panjangan Kabupaten Bantul Tahun 2007-2008. *Jurnal Dunia Kesmas*, 1(4), 183–189.
 6. Kemenkes RI. (2018). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS dan Infeksi Menular Seksual Triwulan IV Tahun 2017*. Jakarta.
 7. Lucie, S. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Bogor : Ghalia Indonesia
 8. Notoatmojdo, S. (2010). *Ilmu Pendidikan Kesehatan* (2nd ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
 9. Nurhasto IY, Wahyuningrum D, Handayani S. Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Sikap Remaja Dalam Seks Bebas Di Sms N I Wedi Klaten Ika. *Motorik*. 2009;4(8).
 10. SDKI. (2018). *Kesehatan Reproduksi Remaja*. (BKKN, B. P. Statistik, & K. Kesehatan, Eds.). Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
 11. Wawan, A., & Dewi. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
 12. Wulandari M, Prameswari GN. Media Komik Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Pada Anak Yang Gemuk dan Obesitas. *J Heal Educ*. 2017;2(1):73-79